

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi SMK Pelita Bangsa Sumberlawang

a) Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Pelita Bangsa Sumberlawang
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 20362088
NSS	: 332031415028
Alamat Sekolah	: Jl. Proyek Kedungombo km.1
Desa	: Ngandul
Kecamatan	: Sumberlawang
Kota	: Sragen
Propinsi	: Jawa Tengah

b) Sejarah Sekolah

Pada tahun 1994 berdiri sebuah Yayasan yang bernama Yayasan Pelita Bangsa yang berada di kabupaten Sragen. Dari awal berdirinya, Yayasan Pelita Bangsa sangat konsen dengan dunia pendidikan dengan memberikan bantuan biasiswa terhadap anak kurang mampu yang berprestasi di wilayah kecamatan Sumberlawang dan sekitarnya.

Seiring dengan perkembangan waktu dan melihat realita di wilayah kecamatan sumberlawang yang belum terdapat sebuah sekolah menengah

kejuruan, maka pada tahun 2010-2011 Yayasan Pelita Bangsa bermaksud mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah kejuruan. Hal ini didorong karena setiap tahunnya diwilayah Kecamatan Sumberlawang meluluskan kurang lebih 700 siswa dari SMP dan MTs. Akhirnya pada tahun 2011 berdirilah sekolah menengah kejuruan yang bernama SMK Pelita Bangsa dibawah Yayasan Pelita Bangsa dengan alamat Jl. Proyek Kedungombo KM. 0,1, Ngandul, Sumberlawang, Sragen, Jawa Tengah.

Pada tahun ajaran 2018/2019 ini SMK Pelita Bangsa Sumberlawang telah memasuki tahun kedelapan dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 9 kelas. Hal ini menunjukkan Antusias masyarakat terhadap SMK sangat besar dilihat dari banyaknya murid yang mendaftar di SMK Pelita Bangsa.

c) Visi Sekolah

SMK “PELITA BANGSA” sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik yang integrative, kompetitif dan berwawasan global

d) Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan kegiatan pendidikan keahlian dengan model-model pembelajaran yang mengarah pada pembekalan life skill dan mempunyai akuntabilitas public
- 2) Membina siswa yang menguasai ilmu dan teknologi yang kuat iman dan berjiwa kewirausahaan dan unggul dalam prestasi.

- 3) Melahirkan lulusan yang berkualitas integrative dan memahami IPTEK.

e) Tujuan Sekolah

Adapun tujuan pendirian sekolah ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem seleksi sistem penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
- 2) Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- 3) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 4) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.
- 5) Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang gemilang yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.
- 6) Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat dan dunia industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan iptek.

f) Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi SMK Pelita Bangsa Sumberlawang adalah sebagai berikut: (Lampiran 1)

g) Kondisi Ketenaga Kerjaan

Kondisi ketenagaan yang meliputi guru dan karyawan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang dapat dilihat pada lampiran 2.

h) Pelaksanaan Pembelajaran

Jadwal kegiatan belajar mengajar di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang di bagi menjadi Sepuluh jam pelajaran setiap hari senin sampai dengan kamis, dan sebelas jam pelajaran pada hari Jumat. Adapun systematika jadwal kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Lampiran 3:

Jadwal Kegiatan Pembelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang

JAM KE	JAM	KETERANGAN
-		
1	07.00-07.45	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
2	07.45-08.30	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
3	08.30-09.15	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
4	09.15-10.00	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
ISTIRAHAT 1		
5	10.15-11.00	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
6	11.00-11.45	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
7	11.45-12.30	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
ISTIRAHAT 2		
8	13.00-13.45	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
9	13.45-14.30	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
10	14.30-15.15	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
11	15.15-16.00	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Jadwal pelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang tahun ajaran 2018/2019 secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 4.

i) Bimbingan dan konseling

Pada setiap sekolah pasti tidak terlepas dari setiap permasalahan, khususnya mengenai permasalahan siswa. Tentu saja setiap permasalahan harus ada sebuah penanganan agar permasalahan tersebut tidak semakin membesar dan dapat segera teratasi. Dalam mengatasi permasalahan pada siswa, di sekolah sudah ada wadah tersendiri yaitu Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan (STP2K) dibawah bidang kesiswaan dan juga Bimbingan dan konseling. Begitu juga dengan di SMK pelita Bangsa Sumberlawang juga terdapat Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan (STP2K) dan guru BK yang khusus dalam menangani permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh siswa.

j) Keadaan Orang Tua Murid Pada Umumnya

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Jumlah	Keterangan
		%	
1.	SD	20	
2.	SMP	65	
3.	SLTA	15	
4.	PT	0	
5.	Sarjana Muda	0	
6.	Sarjana	0	

Berdasarkan data di atas, kita dapat melihat bahwa tingkat pendidikan orang tua/wali murid di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang

masih sangat rendah yaitu 20 % hanya lulusan SD, 65 % lulusan SMP, 15 % lulusan SMA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang rendah tersebut mengakibatkan pendampingan terhadap anak tentang materi pelajaran disekolah pasti sangat kurang. Tentu saja hal ini mengakibatkan keberhasilan pendidikan anak hanya bertumpu pada sekolah dan khususnya guru dalam memberikan materi kepada anak sehingga anak dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Apabila sekolah tidak mampu memberikan pelayanan yang terbaik dalam proses pembelajaran disekolah, maka dapat dipastikan siswa akan menjadi lulusan yang kurang berkualitas.

2. Pekerjaan Orang Tua

No	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Keterangan
		%	
1.	PNS	0	
2.	TNI / POLRI	0	
3.	Karyawan Swasta	20	
4.	Petani	60	
5.	Pedagang	15	
6.	Lain-lain	5	

Berdasarkan data di atas, kita dapat melihat bahwa tingkat pekerjaan orang tua/wali murid di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang

di dominasi oleh petani yaitu 60 %, karyawan swasta 20 %, pedagang sebesar 15 % dan pekerjaan lainnya adalah 5 %. Melihat pekerjaan-pekerjaan orang tua tersebut, bahwa mayoritas pekerjaan orang tua hanya mengandalkan pada kemampuan fisik yang kurang mengoptimalkan kemampuan intlegensi. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua hanya mendidik anak dalam bekerja hanya berdasarkan kemampuan fisik saja, tidak mengacu pada kemampuan intlegensinya.

3. Penghasilan Orang Tua

No	Rata-rata Penghasilan Per Bulan Orang Tua	Jumlah	Keterangan
		%	
1.	< Rp. 500.000,00	0	
2.	Rp. 500.000,0 – Rp. 800.000,00	60	
3.	Rp. 800.000,00 – Rp. 1.000.000,00	5	
4.	Rp. 100.000,00 – Rp. 1.500.000,00	20	
5.	> Rp. 1.500.000	15	

Berdasarkan data di atas, kita dapat melihat bahwa tingkat penghasilan orang tua/wali murid di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang kisaran antara 500.000 ribu per bulan sampai 1.500.000 juta per bulan. Dapat dikatakan bahwa mayoritas keluarga siswa di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang berasal dari keluarga menengah kebawah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan

bukan menjadi prioritas utama dalam keluarga. Yang menjadi prioritas utama adalah kebutuhan pokok yang terdiri dari sandang, pangan dan papan. Kesehatan dan pendidikan yang seharusnya juga masuk dalam kebutuhan pokok menjadi tersisihkan oleh keadaan ekonomi yang sangat terbatas tersebut.

k) Komite Sekolah

Pembinaan dan tanggung jawab pendidikan merupakan tugas semua pihak. Karena adanya pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga maupun masyarakat. Hubungan sekolah dan komite sekolah, komite sekolah tidak diperbolehkan mencampuri masalah teknik edukatif namun dalam hal-hal tertentu terutama dalam hal pengadaan dana atau penarikan dana kepada orang tua dan kelompok masyarakat, mereka memiliki peranan yang sangat penting.

Komite sekolah beranggotakan orang tua siswa dengan pengurus orang tua siswa, sekaligus guru di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, hal ini dimaksudkan agar pengurus selalu ada di lingkungan sekolah. Sekolah maupun komite sekolah atau organisasi dalam menjalankan tugasnya tidak saling mendominasi, tetapi saling bahu membahu berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan masa kepengurusan, program kerja yang jelas diikuti dengan terlibatnya komite pada kegiatan sekolah dapat lebih mempercepat terwujudnya keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. Struktur Organisasi

Komite Sekolah Smk Pelita Bangsa Sumberlawang periode 1 Juli 2018 sampai dengan 30 Juni 2021 dapat dilihat pada lampiran 5.

1) Organisasi Siswa Intra Sekolah

OSIS adalah salah satu wadah organisasi siswa yang berada di lingkungan sekolah di bawah pembinaan Dirjen pendidikan dasar dan menengah dan tidak ada hubungannya dengan organisasi siswa intra sekolah lain setiap siswa di sekolah menengah secara otomatis menjadi anggota OSIS di sekolah tersebut. OSIS merupakan tempat untuk menampung dan menyalurkan kreatifitas siswa baik melalui kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler. Susunan Pengurus OSIS SMK Pelita Bangsa Sumberlawang tahun 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana pentingnya peningkatan dan pengembangan sumberdaya manusia secara berkelanjutan merupakan salah satu kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pentingnya bidang pendidikan sudah di sadari oleh bangsa Indonesia dengan dituangkan tujuan bangsa Indonesia dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan negara tersebut maka

diperlukan usaha yang terprogram dan terencana dengan baik yang salah satunya adalah diterbitkannya Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional tujuan pendidikan Negara Indonesia adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan Negara tentang pendidikan yang dituangkan dalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 tersebut akhirnya menjadi tugas dan tanggung jawab sekolah sebagai penyelenggara pendidikan.

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan yang di berikan tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UU Sisdiknas, maka sekolah harus di kelola dengan professional supaya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan yang professional di perlukan rencana strategis untuk dapat mengendalikan sekolah secara lebih efektif dan efisien. Perencanaan yang strategis adalah dasar bagi sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan. Komponen perencanaan strategis di sekolah yang paling minimal harus di buat adalah dimulainya penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah.

Kepala Sekolah merupakan komponen yang paling berperan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian maka kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola manajemen sekolah yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi pada mutu pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pendidikan, maka kepala sekolah harus lebih focus pada proses pembelajaran. Kepala sekolah harus dapat memerankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran bagi guru, karyawan, siswa dan semua warga sekolah. Banyak sekali model kepemimpinan yang diuraikan oleh para ahli pendidikan, namun pada penelitian ini akan diungkapkan model kepemimpinan pembelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang ditinjau dari model kepemimpinan pembelajaran Hallinger dan Murphy.

Berdasarkan pendapat dari Hallinger dan Murphy, model kepemimpinan pembelajaran di bagi menjadi 3 dimensi dan 11 deskriptor. Hasil temuan di lapangan pada saat penelitian antara lain dijelaskan sebagai berikut:

1) Merumuskan Misi

Visi merupakan cita-cita yang diharapkan oleh sebuah organisasi. Visi bisa dikatakan sebagai gambaran yang jelas mengenai wujud masa depan yang realistic dan ingin di wujudkan dalam jangka waktu tertentu dan menjadi sebuah cita-cita untuk mencapai sebuah keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai pengendalian rencana strategis. Visi di lingkungan sekolah merupakan kunci kesuksesan sebuah lembaga pendidikan yang di kelola dengan professional. Sehingga seorang kepala sekolah sebagai pimpinan perlu menetapkan visi sekolah sebagai cita-cita bersama seluruh warga sekolah dan stakeholder yang ada. Dengan adanya visi sekolah diharapkan dapat menjadikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada seluruh warga sekolah.

Dalam menentukan sebuah visi sekolah kepala sekolah memiliki kewenangan formal untuk itu, namun pada umumnya visi sekolah dirumuskan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah dan para pihak yang berkepentingan. Setelah visi tersebut disusun selanjutnya diputuskan oleh dewan pendidikan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Visi sekolah harus di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar diketahui dan dijalankan.

Untuk dapat mewujudkan visi sekolah, maka diperlukan sebuah tindakan/*action* agar visi dapat tercapai. Tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut biasanya disebut dengan misi. Misi merupakan pernyataan tentang hal-hal yang harus dicapai oleh sekolah, sehingga misi merupakan penjabaran realistis yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam

mencapai visi. Dalam pengertian yang lain dapat dikatakan bahwa misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan kegiatan yang dijadikan petunjuk untuk mencapai visi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, maka dapat kita sampaikan bahwa visi SMK Pelita Bangsa Sumberlawang adalah sebagai berikut:

“SMK Pelita Bangsa Sumberlawang sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik yang integrative, kompetitif dan berwawasan global”

Untuk dapat mencapai visi sekolah diatas, maka dirumuskan misi SMK Pelita Bangsa Sumberlawang sebagai berikut:

- ❖ Mengembangkan kegiatan pendidikan keahlian dengan model-model pembelajaran yang mengarah pada pembekalan *life skill* dan mempunyai akuntabilitas publik
- ❖ Membina siswa yang menguasai ilmu dan teknologi yang kuat iman dan berjiwa kewirausahaan dan unggul dalam prestasi.
- ❖ Melahirkan lulusan yang berkualitas integrative dan memahami IPTEK.

Berdasarkan visi dan misi yang telah disampaikan diatas, hasil wawancara dengan kepala sekolah menyampaikan sebagai berikut:

“Visi, misi dan tujuan sekolah SMK Pelita Bangsa Sumberlawang dirumuskan dan di sahkan oleh Yayasan Pelita Bangsa Sumberlawang. Sejak berdiri tahun 2011, visi, misi dan tujuan sekolah belum pernah terjadi evaluasi dan perubahan. Sekolah melalui kepala sekolah hanya melaksanakan apa yang sudah menjadi keputusan dari Yayasan”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disampaikan bahwa kepala sekolah hanya pelaksana visi, misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan oleh Yayasan.

a) Merumuskan tujuan sekolah

Turunan dari misi yang ada di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, maka perlu di rumuskan tujuan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, maka dapat kita sampaikan ada enam tujuan pendirian SMK Pelita Bangsa Sumberlawang sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem seleksi sistem penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada calon siswa.
2. Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
3. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan program pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
4. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang gemilang yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.
6. Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait, masyarakat dan dunia industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembangan iptek.

Dari visi, misi dan tujuan SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, maka kepala sekolah harus mampu mengaktualisasikan dalam bentuk program kerja.

Penyusunan program kerja yang baik harus sesuai dengan prinsip SMART.

Yang dimaksud dengan prinsip SMART adalah:

❖ **Spesific**

Spesifik artinya bahwa program yang kita susun harus secara rinci dan detail menggambarkan apa yang akan kita capai. Dengan menerapkan prinsip spesifik maka membuat semua upaya yang kita lakukan fokus pada target yang akan dicapai. Berkaitan dengan program yang ada di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang pada tahun 2018/2019, target utama adalah meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil Ujian Nasional tahun 2018/2019. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah sekolah yang diproyeksikan lulusannya adalah siap masuk di dunia kerja. Untuk dapat bersaing masuk di dunia kerja kuncinya adalah nilai ujiannya bagus dan ketrampilannya juga bagus. Apabila dua hal tersebut dimiliki oleh siswa, maka insyaallah lulusan dari SMK Pelita Bangsa Sumberlawangcepat mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan hasil ujian nasional tahun 2017/2018 kita mengalami penurunan untuk semua mata pelajaran di bandingkan tahun 2016/2017. Oleh karena itu kita focus untuk meningkatkan hasil ujian nasional tahun 2018/2019. Kita mentargetkan ujian nasional tahun 2018/2019 ini kita bisa memperoleh rata-rata ujian nasional semua mata pelajaran 55.0”.

❖ **Measurable**

Measurable artinya bahwa program yang di susun harus memiliki sasaran kinerja yang dapat diukur. Oleh karena itu, penentuan target angka menjadi sangat penting sebagai gambaran nilai target yang akan dicapai. Dengan angka yang telah ditetapkan maka kita dapat mengetahui apakah target tersebut telah tercapai atau belum. Berkaitan dengan program yang ada di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang pada tahun 2018/2019, target utama adalah

meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil Ujian Nasional dengan nilai rata-rata semua mata pelajaran adalah 55,0.

❖ **Achievable**

Achievable artinya bahwa program yang kita susun memiliki target yang masih bisa dicapai dengan dukungan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, maka semua warga sekolah akan berkomitmen untuk mencapainya dengan semaksimal mungkin. Jangan sampai sekolah menetapkan tujuan yang tidak mungkin di capai. Pada waktu menetapkan tujuan sekolah, maka harus memperhatikan tiga aspek data yang sangat berkaitan dengan proses penetapan target. Data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Data pertama adalah data kinerja tiga tahun terakhir (atau disebut juga sebagai *historical performance*).
2. Data yang kedua adalah membandingkan dengan kinerja sekolah yang sama di tempat lain (atau disebut juga *bechmark data*).
3. Data yang ketiga biasanya merujuk pada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan studi dokumen yang ada di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, data hasil Ujian Nasional selama 2 tahun terakhir dapat di sajikan sebagai berikut:

	TAHUN 2016/2017					
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Mate Matika	Teori Kejuruan	Jumlah	Rata2
Nilai Tertinggi	92.00	68.00	87.50	83.00	330.50	82.63
Nilai Terendah	46.00	22.00	22.50	67.30	157.80	39.45

Nilai Rata - Rata	66.95	68.00	43.77	75.89	254.61	63.65
TAHUN 2017/2018						
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Mate Matika	Teori Kejuruan	Jumlah	Rata2
Nilai Tertinggi	84.00	56.00	50.00	57.50	217.50	54.38
Nilai Terendah	38.00	18.00	15.00	25.00	113.00	28.25
Nilai Rata - Rata	63.76	37.52	28.90	42.40	172.58	43.15
Komparasi Antar Tahun	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Mate Matika	Teori Kejuruan	Jumlah	Rata2
	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun
	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun
	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun

Berdasarkan data hasil Ujian Nasional dari tahun 2016/2017 ke tahun 2017/2018 terjadi penurunan di semua mata pelajaran yang di laksanakan Ujian Nasional. Rata-rata hasil Ujian Nasional yang pada tahun 2017 adalah **63.65** turun menjadi **43.15** pada tahun 2018. Sehingga dapat dilihat terjadi penurunan hasil rata-rata Ujian Nasional. Oleh karena itu perlu ada upaya peningkatan hasil Ujian Nasional pada tahun pelajaran 2019 ini.

❖ Realistic

Realistis artinya bahwa program yang kita susun harus masuk akal. Tidak boleh membuat tujuan yang terlalu sulit sehingga tidak mungkin kita capai atau membuat tujuan yang tidak sejalan dengan keinginan atau tujuan sekolah. Pada saat melakukan penetapan target perolehan hasil Ujian Nasional 2019 sebesar 55.0 tersebut bukanlah tanpa alasan. Hal ini sudah melalui berbagai pertimbangan-pertimbangan yang disesuaikan dengan situasi dan

kondisi yang ada di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang. Seperti pada hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam menentukan sebuah target tentu saja kami harus mempertimbangkan banyak hal. Kami menyadari bahwa SMK Pelita Bangsa Sumberlawang bukanlah sekolah yang favorit, sehingga siswa yang masuk memiliki kualitas yang beragam. Mayoritas mereka dari keluarga menengah ke bawah dengan nilai mereka pun juga menengah ke bawah. Di tambah dengan keterbatasan sumber daya manusia (guru) dan sarana dan prasarana pembelajaran yang masih sangat terbatas tentu saja kita realistis untuk menentukan target tahun ini. Angka 55.0 hasil rata-rata Ujian Nasional tahun 2018/2019 saya rasa masih cukup realistis kalau kita lihat dari semua aspek yang ada”.

❖ **Time bound**

Time bound artinya bahwa program yang kita susun harus menetapkan kapan tujuan tersebut dapat dicapai. Dengan diberikan batasan waktu, maka kita termotivasi untuk segera memulai melakukan tindakan. Dari target yang telah ditetapkan di oleh kepala sekolah tersebut, dibatasi waktu selama satu tahun yaitu pada waktu Ujian Nasional tahun pelajaran 2018/2019 di harapkan bisa tercapai.

b) Mengkomunikasikan tujuan sekolah

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan yang akan di capai, oleh karena itu semua unsur yang terlibat dalam sekolah harus mengetahui tujuan sekolahnya. Tujuan sekolah SMK Pelita Bangsa Sumberlawang ditentukan oleh Yayasan Pelita Bangsa Sumberlawang. Sekolah hanya sebagai pelaksana visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu melalui kepala sekolah tujuan sekolah di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, baik melalui media yang di tempel setiap sudut sekolah maupun dalam forum rapat dengan semua

dewan guru. Untuk dapat mewujudkan tujuan sekolah, pada umumnya kepala sekolah merumuskan langkah-langkah secara bersama-sama dengan seluruh warga sekolah dan para pihak yang berkepentingan. Setelah langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut disusun selanjutnya diputuskan oleh dewan pendidikan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Langkah-langkah strategis dalam pencapaian tujuan sekolah harus di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah agar diketahui dan dijalankan.

Ibu Dyah Hayu Kurniasari, S.Pd guru bahasa inggris dalam wawancara menyampaikan sebagai berikut:

“Perumusan visi, misi dan tujuan SMK Pelita Bangsa Sumberlawang dilakukan oleh pihak Yayasan Pelita Bangsa Sumberlawang. Melalui bapak kepala sekolah visi, misi dan tujuan sekolah di sampaikan kepada seluruh warga sekolah dengan membuat tulisan yang berisi visi, misi dan tujuan sekolah yang ditempel disetiap sudut sekolah maupun pada saat rapat dewan guru. Untuk dapat mencapai tujuan sekolah, maka bapak kepala sekolah menyusun langkah-langkah strategis bersama dengan seluruh warga sekolah dan stakeholder yang ada sehingga krputus yang diambil adalah hasil kesepakatan bersama, bukan keputusan sepihak dari kepala sekolah. Hal ini untuk mengakomodir masukan-masukan dan pertimbangan-pertimbangan dari seluruh pihak sehingga semua pihak memiliki rasa dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakannya. Dengan demikian dalam pelaksanaannya nanti tidak ada yang keberatan dengan hasil keputusan yang sudah di ambil”.

Dari apa yang disampaikan diatas diperoleh informasi bahwa kepala sekolah melibatkan dan mengkomunikasikan penyusunan program sekolah. Sehingga semua pihak mengetahui dan dapat melaskanakan keputusan tersebut dengan sebaik-baiknya.

2) Mengelola Program Pembelajaran

Kepala Sekolah merupakan komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola manajemen sekolah yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi pada mutu pendidikan.

Salah satu peran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah adalah peran sebagai pemimpin pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran atau *Instruksional Leadership* merupakan kepemimpinan yang menekankan pada komponen-komponen yang terkait erat dengan pembelajaran, meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah.

Kepemimpinan pembelajaran memiliki tujuan utama adalah memberikan pelayanan prima kepada semua siswa supaya mereka dapat mengembangkan potensi, bakat, minat dan kebutuhannya. Selain itu juga untuk memfasilitasi pembelajaran agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, kepuasan belajar semakin tinggi, motivasi belajar semakin tinggi, keingintahuan terwujudkan, kreativitas terpenuhi, inovasi terealisasi, jiwa kewirausahaan terbentuk, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena

ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang pesat dan tumbuh dengan baik.

Dalam melaksanakan kepemimpinan pembelajaran di sekolah, kepala sekolah memiliki program dan cara melaksanakan yang berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Kepemimpinan pembelajaran yang ada di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang khususnya pada tahun ajaran 2018/2019 antara lain sebagai berikut:

a) Mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran

Komponen yang sangat menentukan dalam memacu peningkatan sumber daya manusia melalui proses pendidikan adalah guru. Guru memiliki kedudukan dan peran yang penting dan strategis dalam rangka membentuk kepribadian bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sulit digantikan dengan yang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peran guru di sekolah tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat di manfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang sangat pesat.

Kehadiran guru tidak dapat digantikan semuanya oleh berbagai media pendidikan. Guru di hadapan murid sangat dinantikan kehadiran dan keberadaannya, karena kehadiran guru di kelas sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Dengan peran tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Memperhatikan peran guru yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas kemampuan guru dan kinerjanya, meskipun ada faktor-faktor lain yang terkait. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik, untuk itu kinerja guru memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Mengingat pentingnya kinerja guru, maka sekolah perlu meningkatkan kinerja guru agar tujuan pengajaran, visi, dan misi sekolah serta tujuan sekolah dapat tercapai.

Agar kinerja guru meningkat dan lebih efektif, kiranya perlu dibantu melalui kegiatan supervisi kepala sekolah yang terprogram dan secara terus menerus, baik secara individual maupun kelompok. Pemberian bantuan kepada guru berbentuk bimbingan teknis edukatif untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dan pemecahan masalah yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kinerjanya. Hambatan-hambatan itu antara lain pengalaman masa lalu, ketidakmampuan menyesuaikan diri dalam hubungannya dengan lingkungan kerja, kurangnya kemampuan melaksanakan tugas, kurangnya kemampuan menilai pekerjaan sendiri dan sebagainya. Begitu pentingnya guru, maka wajar apabila guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari proses pendidikan.

Karena itu guru harus mendapatkan perhatian khusus dengan cara diberikan bimbingan dan pembinaan (supervisi) secara terus menerus agar menjadi tenaga kependidikan yang profesional. Untuk membantu dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pengajaran diperlukan

supervisi. Dengan supervisi diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya.

Kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor pembelajaran diharapkan mampu melakukan upaya-upaya dalam membantu dan mengembangkan profesionalitas guru. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pembinaan baik secara individual maupun secara berkelompok, melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran khususnya di dalam kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana dan tujuan yang akan dicapai secara efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menyampaikan bahwa:

“Bapak kepala sekolah selalu memperhatikan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, hampir setiap pagi di mana jam pelajaran sudah di mulai bapak kepala sekolah selalu muter ke tiap-tiap kelas untuk memastikan bapak ibu guru yang ada jam mengajar melaksanakan tugasnya. Apabila ada jam mengajar tapi bapak ibu guru tidak masuk ke dalam kelas, maka bapak kepala biasanya masuk dan mengisi kelas yang kosong tersebut. Selanjutnya bapak kepala sekolah akan memanggil bapak ibu guru yang bersangkutan untuk diberikan pembinaan. Bapak kepala sekolah juga melaksanakan supervisi kelas secara periodic dan terjadwal setiap satu tahun sekali untuk mengetahui bagaimana bapak ibu guru mengajar di dalam kelas. Dengan melaksanakan supervisi bapak kepala sekolah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan bapak ibu guru dalam mengajar. Selanjutnya bapak kepala sekolah akan memberikan pembinaan dan melaksanakan tindak lanjut dari pembinaan tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan proses pembelajaran sebagai inti dari sebuah proses pendidikan di sekolah. Hal ini di buktikan bahwa setiap pagi kepala

sekolah selalu mengecek kondisi pembelajaran di dalam kelas, selain itu kepala sekolah juga melakukan supervisi pembelajaran secara terjadwal dan periodic minimal satu kali dalam satu tahun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan bapak ibu guru dalam mengajar. Apabila ditemukan kekurangan atau kelemahan maka bapak kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan dan melakukan tindak lanjut dari proses pembinaan agar hasil yang di peroleh sesuai dengan harapan.

b) Mengkoordinasikan kurikulum

Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

Karena kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan. Oleh sebab itu sesungguhnya perubahan kurikulum adalah suatu keniscayaan. Sebab bilamana kurikulum tidak mengalami penyesuaian dan perubahan sementara kehidupan sosial, teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan, maka dipastikan kurikulum tidak mampu

memenuhi tuntutan perubahan. Hal itu juga berarti bahwa segala sesuatu yang diajarkan di sekolah, tidak mampu mengikuti tuntutan perubahan yang terjadi.

Hasil penelitian di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang menunjukkan bahwa dalam pembuatan kurikulum yang diterapkan disusun secara bersama-sama antara warga sekolah dan dunia industri. Seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Penyusunan buku kurikulum yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang di susun secara bersama-sama oleh tim pengembang kurikulum dan di sinkronkan dengan dunia industri. Tim pengembang kurikulum terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program masing-masing keahlian, koordinator mata pelajaran normatif adaptif, guru senior. Semua unsur yang masuk dalam tim pengembang saling berkontribusi terhadap "jeroan" kurikulum sekolah. Pembuatan buku kurikulum di sesuaikan dengan analisa konteks yang meliputi kondisi sekolah baik itu SDM, Sarpras dan daya dukung lingkungan. Setelah tim pengembang kurikulum selesa menyusun buku kurikulum, selanjutnya buku kurikulum akan di sinkronisasi dengan dunia industri rekanan untuk mendapatkan masukan terhadap kebutuhan kompetensi lulusan yang dibutuhkan dunia industri. Harapannya adalah lulusan dari SMK Pelita Bangsa Sumberlawang aplikatif terhadap kebutuhan dunia industri”.

Dengan adanya tim pengembang kurikulum diharapkan seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi dapat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Selanjutnya buku kurikulum di sinkronisasi dengan dunia industri untuk mendapatkan masukan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja di dunia industri. Apabila kurikulum yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhan pasar dunia industri,

diharapkan lulusan dari SMK Pelita Bangsa Sumberlawang dapat mudah terserap di dunia kerja.

c) Memonitor kemajuan pembelajaran siswa

Monitoring merupakan salah satu program pembimbingan pengembangan proses pembelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang. Monitoring adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka memantau kinerja guru. Kegiatan monitoring dilaksanakan secara rutin setiap pagi di sekolah agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan kegiatan monitoring yaitu dengan berjalan berkeliling disetiap teras kelas untuk memantau guru dan siswa terutama setelah jam masuk berbunyi.

Hasil wawancara dengan guru fisika SMK Pelita Bangsa Sumberlawang ibu Rizka Anggraini Fajar Trisnawati, S.Pd yang menyampaikan bahwa:

“Bapak kepala sekolah memiliki perhatian khusus terhadap penciptakan suasana pembelajaran di sekolah yang kondusif. Hal ini dapat kita lihat ketika bapak kepala sekolah selalu hadir paling awal di banding para siswa dan bapak ibu guru yang lain. Hal ini untuk memberikan contoh kedisiplinan kepada semua warga sekolah di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang. Dengan pemberian contoh disiplin tersebut diharapkan semua warga sekolah dapat meniru apa yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah. Selain itu bapak kepala sekolah juga selalu memantau kondisi kelas pada jam pertama dengan berjalan di depan teras kelas untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas telah berjalan sesuai dengan jadwal yang ada. Tidak jarang apabila pada saat jam pertama sudah mulai dan bapak ibu guru belum masuk kedalam kelas, bapak kepala sekolah untuk mengisi kekosongan tersebut sambil menunggu bapak ibu guru yang mengajar hadir. Apabila kedisiplinan anak dan guru di lingkungan sekolah sudah berjalan dengan baik, maka pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan kondusif”.

Dari wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa bapak kepala sekolah memberikan contoh kepada seluruh warga sekolah untuk bersikap disiplin. Selain itu bapak kepala sekolah juga memantau dan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan sesuai jadwal, yaitu dengan berjalan di depan teras kelas dan mengelilingi setiap kelas yang ada. Tidak jarang bapak kepala sekolah mengisi kelas bagi bapak ibu guru yang belum hadir pada jam pertama. Hal ini untuk mengantisipasi pasi jangan sampai terjadi kekosongan pelajaran pada saat jam pertama.

Dengan kedisiplinan siswa dan guru di sekolah, maka di harapkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan akhirnya hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Apabila proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, langkah selanjutnya adalah tinggal melakukan monitoring terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hal ini untuk mengetahui kemajuan pembelajaran siswa sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Pelaksanaan pemantauan di sekolah juga dilakukan dengan cara mengumpulkan jurnal harian yang ada di kelas oleh wali kelas setiap seminggu sekali. Melalui jurnal harian kelas tersebut dapat di ketahui berbagai hal karena terdapat kolom-kolom yang berisi keterangan hari/tanggal, mata pelajaran, jam-jam kosong, dan catatan terkait pembelajaran kelas. Selanjutnya jurnal harian kelas direkap sebagai bahan laporan kepada kepala sekolah untuk dapat dilakukan tindak lanjut sebagaimana mestinya. Mengingat tugas kepala sekolah bukan hanya fokus di sekolah, maka pelaksana monitoring selain

dilakukan langsung oleh kepala sekolah, juga dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau staf.

Pengumpulan jurnal harian yang ada di kelas selain untuk mengetahui kedisiplinan bapak ibu guru dalam melaksanakan tugas mengajar, juga sebagai laporan proses kemajuan pembelajaran siswa sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Dengan demikian maka kepala sekolah mengetahui perkembangan pembelajaran siswa yang berada di dalam kelas. Apabila terjadi permasalahan pembelajaran di dalam kelas, maka akan segera terdeteksi dan teratasi oleh kepala sekolah.

3) Membangun iklim sekolah

Pengaturan budaya dan lingkungan sekolah merupakan upaya untuk menciptakan iklim yang baik dengan jalan penataan lingkungan, sumber pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta hal-hal lain yang membuat siswa nyaman dan merasa senang untuk belajar sehingga para siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya. Iklim sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan (konduusif) mendorong siswa untuk selalu belajar. Dengan kondisi yang demikian, maka siswa lebih berkembang sesuai dengan kebutuhannya.

Proses penciptaan suasana budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik perlu diciptakan didalam kelas maupun diluar kelas. Untuk meningkatkan budaya belajar, perlu ditanamkan

nilai-nilai katakter, seperti disiplin, motivasi berprestasi yang tinggi, toleransi, peduli lingkungan, dan yang lainnya. Salah satu upaya untuk menciptakan budaya iklim sekolah yang kondusif adalah dengan pembuatan tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah disusun untuk mengendalikan perilaku siswa dan penegakan disiplin. Hal-hal yang tertuang dalam tata tertib sekolah merupakan aturan yang berlaku untuk guru dan siswa. Sikap disiplin penting untuk ditegakkan sehingga apabila ada guru/siswa yang melanggar disiplin/tata tertib, harus diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan dengan memberikan hukuman ringan, sedang, maupun berat.

Penciptaan iklim sekolah yang kondusif baik yang bersifat fisik maupun non fisik merupakan prasyarat bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan mendorong adanya sikap optimisme dan harapan/ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan- kegiatan yang berpusat pada siswa. Semua hal tersebut mengakibatkan siswa merasa nyaman berada dilingkungan sekolah untuk belajar dan mengembangkan minat dan bakatnya.

Penciptaan iklim sekolah yang kondusif juga dapat dilakukan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Mengontrol alokasi waktu pembelajaran

Dari hasil observasi dan studi dokumentasi di SMK Pelita Bngasa Sumberlawang, pengaturan alokasi waktu dan beban belajar siswa di SMK Pelita Bangsa diatur sebagai berikut antara laian :

1. Program waktu penyelenggaraan pendidikan SMK Pelita Bangsa 3 tahun

2. Alokasi waktu pembelajaran 5 hari setiap minggu dengan sepuluh jam per hari
3. Alokasi waktu setiap jam pembelajaran 45 menit
4. Minggu efektif penyelenggaraan pendidikan SMK Pelita Bangsa adalah 24-29 Minggu per semester
5. Pendidikan SMK Pelita Bangsa diselenggarakan dalam bentuk pendidikan system ganda
6. Beban belajar SMK Pelita Bangsa meliputi kegiatan pembelajaran tatap muka, praktik di sekolah dan praktik di dunia usaha/industri
7. Alokasi waktu dan beban belajar kelompok program muatan Nasional telah ditetapkan oleh pusat (Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris)
8. Alokasi waktu dan beban belajar kelompok program Muatan Kewilayahan dan Peminatan disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi Keahlian dan pelaksanaannya dapat diselenggarakan dengan jadwal regular maupun blok system

Sumber: Arsip Buku 1 KTSP SMK Pelita Bangsa Sumberlawang

Berdasarkan data di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa lama proses pembelajarn di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang adalah 3 tahun. SMK Pelita Bangsa Sumberlawang menerapkan system pembelajaran 5 hari kerja di mulai dari hari Senin sampai dengan Jum'at dalam satu minggu dan 10 jam pelajaran per hari. Pembelajaran di bagi menjadi 2 tipe yaitu pembelajaran di sekolah berupa teori dan praktek serta pembelajaran di luar sekolah yaitu praktek di dunia industri.

Sedangkan untuk pengaturan jam mengajar setiap hari di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang dapat diuraikan sebagai berikut:

JAM KE -	JAM	KETERANGAN
1	07.00-07.45	Kegiatan Belajar Mengajar
2	07.45-08.30	Kegiatan Belajar Mengajar
3	08.30-09.15	Kegiatan Belajar Mengajar
4	09.15-10.00	Kegiatan Belajar Mengajar
ISTIRAHAT 1		

5	10.15-11.00	Kegiatan Belajar Mengajar
6	11.00-11.45	Kegiatan Belajar Mengajar
7	11.45-12.30	Kegiatan Belajar Mengajar
ISTIRAHAT 2		
8	13.00-13.45	Kegiatan Belajar Mengajar
9	13.45-14.30	Kegiatan Belajar Mengajar
10	14.30-15.15	Kegiatan Belajar Mengajar

Sumber: Arsip Buku 1 KTSP SMK Pelita Bangsa Sumberlawang

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang di mulai dari pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 15.15. Dalam waktu 10 jam pelajaran tersebut di berikan waktu istirahat sebanyak 2 kali. Istirahat pertama pada pukul 10.00-10.15 selama 15 menit dan istirahat kedua pada pukul 12.30-13.00 selama 30 menit. Istirahat kedua digunakan untuk sholat dhuhur berjamaah semua warga sekolah.

b) Mendorong pengembangan profesi

Kepala sekolah diharapkan mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan profesionalisme para guru di sekolahnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang menunjukkan bahwa para guru di dorong untuk meningkatkan kompetensinya secara professional sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik. Guru di dorong mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ditingkat kabupaten, mengikuti *workshop* peningkatan kompetensi guru, *In House Training (IHT)* dan program-program *upgrading skill* lain yang di laksanakan oleh pemerintah melalui diknas pendidikan. Dengan meningkatnya

profesionalitas para guru, maka diharapkan prestasi akademik siswa juga dapat meningkat.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Pelita Bangsa

Sumberlawang menyatakan:

“Saya mendorong para guru untuk meningkatkan kompetensinya secara profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik. Guru saya dorong untuk dapat mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada tingkat kabupaten, mengikuti *whorkshop* peningkatan kompetensi guru, *In House Training (IHT)* di sekolah dan program-program *upgrading skill* lain yang di laksanakan oleh pemerintah melalui diknas pendidikan. Beberapa waktu yang lalu saya juga mengirimkan 4 guru mata pelajaran (Fisika, Kimia, Matematika dan Produktif TBSM) untuk mengikuti pelatihan STEM di tingkat provinsi Jawa Tengah. Hal ini dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Meskipun mereka sudah pernah juga mengikuti diklat kurikulum 2013 selama satu minggu. Dengan meningkatnya profesionalitas para guru, maka diharapkan prestasi akademik siswa juga dapat meningkat.”

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Pelita Bangsa Sumberlawang diatas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah mendorong pengembangan profesionalisme guru. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik dalam proses pembelajaran baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada guru, tenaga kependidikan non guru, peserta didik, serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Idealnya sebagai kepala sekolah merupakan *raw model* bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian kepala sekolah dapat melakukan

arahan kepada para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran apabila dipandang guru kurang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran

c) Menfokuskan pencapaian visi

Dari hasil observasi dan studi dokumentasi di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang dalam focus pencapaian visi sekolah, kepala sekolah memiliki program yang di singkat dengan istilah SMART. SMART adalah sebuah akronim yaitu:

Santun

Santun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya:

- halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan tenang; sopan;
- penuh rasa belas kasihan; suka menolong;

Dengan demikian maka santun dapat diartikan berkata secara lemah lembut dan juga bertingkah laku halus dan baik. Kesantunan seseorang dapat kita lihat dari ucapan yang lemah-lembut dan tingkah lakunya halus serta menjaga perasaan orang lain. Dari sini dapat disimpulkan bahwa santun mencakup dua hal, yakni santun dalam ucapan dan santun dalam perbuatan. Di dalam kehidupan sehari-hari sopan santun menjadi sangat penting karena dihargai dan dihormatinya seseorang dalam pergaulan tergantung dari sopan santunnya. Setiap warga sekolah diharapkan menjiwai sikap santun, sehingga menjadi sebuah pembeda antara warga sekolah SMK Pelita Bangsa Sumberlawang dengan warga sekolah yang lain. Hal ini diterapkan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang dengan pembiasaan berjabat tangan dan memberikan salam antara siswa dan guru setiap pagi di pintu gerbang sekolah. Setiap siswa dan lulusan dari SMK Pelita Bangsa Sumberlawang diharapkan bersikap santun dalam ucapan dan santun dalam perbuatan.

Mandiri

Mandiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Secara umum dapat disampaikan bahwa mandiri adalah keadaan seseorang yang mampu berdiri sendiri tanpa menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Di korelasikan dengan SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, maka diharapkan siswa mampu bersikap mandiri. Artinya lulusan dari SMK Pelita Bangsa Sumberlawang tidak tergantung mencari pekerjaan di perusahaan-perusahaan melainkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan berwirausaha. Oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan di implementasikan dalam bentuk unit produksi di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang sebagai media pembelajaran bagi para siswa. Karena kondisi lapangan pekerjaan saat ini semakin sulit, maka siswa di latih untuk mampu menciptakan pekerjaan sendiri dengan pembelajaran dan pembekalan di bidang kewirausahaan.

Aktif

Aktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai giat (bekerja, berusaha). Dapat diartikan juga sebagai orang yang selalu bergerak dan tidak pernah berhenti. Dengan demikian aktif berarti selalu bekerja dan berusaha untuk mencapai keberhasilan. Bagi siswa selalu belajar dan berdoa dalam mencapai prestasi yang terbaik. Proses belajar bukan hanya di dalam kelas dan sekolah saja, melainkan dimana tempat harus selalu digunakan sebagai tempat belajar. Kepala sekolah sadar betul dengan kemajuan perkembangan teknologi informasi sehingga pembelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang di desain dengan *blended learning* yaitu dengan *classical class* dan *virtual class*. Dengan demikian guru bukan satu-satunya

sumber belajar, bisa dari buku, internet, pengalaman praktis maupun dari sumber-sumber yang lainnya. Dengan siswa aktif dalam mencari sumber-sumber belajar lain, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi siswa.

Religius

Religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Suparlan, 2010). Dari pengertian religious diatas dan di korelasikan dengan pelaksanaan pendidikan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, maka pendidikan yang diselenggarakan bukan hanya sekedar memberikan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi saja melainkan juga mengembangkan aspek kerohanian dengan melaksanakan ibadah agama sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Selain itu juga mengembangkan sikap toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal ini di implementasikan oleh kepala sekolah dengan menginstruksikan seluruh warga sekolah untuk dapat melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah bersama di mushola sekolah.

Terampil

Terampil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan. Terampil sangat berhubungan erat dengan kompetensi. Apabila siswa memiliki kompetensi yang cukup pada bidang keahliannya, maka dapat melaksanakan tugas dengan cepat dan benar. Hal ini diimplementasikan dengan pembelajaran

yang bukan hanya di dalam ruang kelas dan bengkel/laboratorium saja, melainkan juga melaksanakan pembelajaran di dunia industri melalui Praktek Kerja Industry (Prakerin)

Dari uraian diatas, maka kepala sekolah SMK Pelita Bangsa Sumberlawang mengharapkan semua warga sekolah dapat menjiwai slogan SMART. Karena slogan tersebut adalah pengejawantahan dari visi sekolah. Apabila slogan SMART di jiwai oleh seluruh warga sekolah, dapat mencerminkan pribadi yang lemah lembut dan juga bertingkah laku halus dan baik. Selain itu juga memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, selalu aktif dalam belajar, memiliki keimanan yang baik, serta memiliki kompetensi keahlian yang mumpuni.

d) Menyediakan insentif bagi guru

Hal lain yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah dalam hal inovasi pembelajaran adalah adalah pembuatan kebijakan *reward and punishment system*. *Reward* di berikan pada guru yang memiliki kinerja baik selama setahun dengan memberikan gelar guru teladan di akhir tahun pelajaran. Sedangkan bagi guru yang kinerjanya tidak baik diberikan *panishment* (sanksi) sesuai aturan yang berlaku. Hal ini semua dilakukan untuk mensinergikan tujuan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru produktif Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) ibu Sainah Budiyanti di peroleh informasi sebagai berikut:

“Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah salah satunya adalah dengan mengirikan bapak ibu guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang di selenggarakan oleh Diknas Pendidikan maupun dari pihak luar. Selain itu bapak kepala sekolah juga menerapkan *reward and punishment system* bagi bapak ibu guru.

Reward merupakan program yang di canangkan oleh bapak kepala sekolah untuk memberikan apresiasi/penghargaan bagi bapak ibu guru yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap sekolah dibuktikan dengan kedisiplinan dan hasil kerja yang baik. Sedangkan *punishment* merupakan sanksi bagi bapak ibu guru yang dinilai hasil kerjanya tidak begitu baik. Hal ini biasanya di nilai dari kehadiran bapak ibu guru dalam mengajar di dalam kelas. Dengan demikian maka guru yang bersangkutan akan di berikan sanksi dan pembinaan dari bapak kepala sekolah. Bukti apresiasi yang di berikan oleh bapak kepala sekolah adalah dengan memberikan gelar guru teladan dan mendapatkan bonus dari pihak Yayasan. Pada tahun 2017 kemarin berdasarkan poling dari siswa dan penilaian dari kepala sekolah saya mendapatkan predikat sebagai guru teladan tahun pelajaran 2017/2018. Itu menjadikan saya bangga dan berusaha meningkatkan kinerja saya pada tahun-tahun yang akan datang.”

Dari wawancara di atas dapat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah mendorong kinerja para guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan menerapkan *reward and punishment system*. Hal ini dapat mendorong bapak ibu guru untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerjanya. Meskipun *reward* yang diberikan hanya insentif yang tidak begitu besar, namun pemberian tersebut bisa membuat guru menjadi bangga dan merasa hasil kerjanya di apresiasi oleh sekolah. Hal ini akan menimbulkan rasa ikatan yang kuat dengan sekolah yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

e) Menetapkan standar akademik guru

Dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, guru merupakan jantungnya pendidikan. Tanpa denyut dan peran aktif guru program inovasi pendidikan secanggih apapun tetap tidak berarti apa-apa. Sebagus dan semodern apapun kurikulum pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, yang memiliki kompetensi dan profesional, tidak mampu membuahkan hasil maksimal. Tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan sikap.

Penentu keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah adalah guru. Guru diharapkan mampu menguasai bahan atau materi yang diajarkan, mampu menyampaikan materi ajarnya kepada para siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Sebagai pendidik guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Oleh karena itu seorang guru harus memenuhi standar akademik sesuai dengan tugas dan fungsinya tersebut.

Berdasarkan pasal 28 ayat (5) peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, maka ditetapkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dalam lampiran pasal 1 permendiknas no 16 tahun 2007 tersebut menyampaikan bahwa untuk menjadi seorang guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Untuk menjadi guru pada smk/mak atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Berdasarkan peraturan tersebut untuk menjadi guru di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang juga harus memenuhi kualifikasi pendidikan minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Data guru dan mata pelajaran yang di ampu di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang dapat di lihat pada table berikut:

NO	NAMA	IJASAH	JABATAN	MAPEL AJAR
1	Bhety Setya Adhi, S.Pd	S 1 PPKN	Kepala Sekolah	PKN
2	Mursyid, S.Pd.I	S 1 PAI	Guru	PAI
3	Muh Choiruddien, S.Pd I	S 1 PAI	Guru	PAI
4	Rusiyana Prihastuti, S.Pd	S 1 Pend. B. Indonesia	Wali Kelas X TKJ B	B.Indonesia
				IPA
5	Sri Handayani, S.Pd	S 1 Pend. B. Indonesia	Wali Kelas X TKJ A	B. Indonesia
6	Arifin, S.Pd	S 1 Pend. B. Indonesia	Guru	Seni Budaya
7	Dwi Rohmawati, S.Pd	S 1 Pend. Matematika	Wali Kelas XI TKJ B	Matematika
8	Nurul Hidayati, S.Pd	S 1 Pend. Matematika	Guru	Matematika
9	Heni Hendrastuti, S.Pd.	S 1 Pend. Sejarah	Wali Kelas XII TKJ B	Sejarah Indonesia
10	Reka Dewi Retna W D, S.Pd	S 1 Pend. B. Inggris	Wali Kelas XII TKJ A	Bahasa Inggris
11	Dyah Hayu Kurniasari, S.Pd	S 1 Pend. B. Inggris	Guru	Bahasa Inggris
				Kewirausahaan
12	Sutardi, S.Pd.	S1 Pend. B. Jawa	Wali Kelas XII TSM	Bahasa Jawa
13	Sabdo Sejati, S.Pd	S 1 PJOK	Waka Kesiswaan	Penjas Orkes
14	Pradita Dwi Jayanti, S.Kom	S 1 Komputer	Wali Kelas XI TKJ A	Produktif TKJ
15	Indya Wahyuningrum, S.Pd	S 1 Pend. Fisika	Guru	Fisika
16	Rizka Anggraini F T, S.Pd	S 1 Pend. Kimia	Guru	Kimia
17	Parman, SE	S 1 Ekonomi	Wali Kelas XI TSM	Produktif TSM
18	Sainah Budiyantri, S.Kom	S 1 Komputer	Guru Produktif TKJ	Produktif TKJ
19	Dyah Siti Istiqomah, S.Kom	S 1 Komputer	Guru Produktif TKJ	Produktif TKJ
20	Arbi Muh Farid H, A.Md	D 3 Teknik Otomotif	Wali Kelas X TSM	Produktif TSM
21	Eko Purnomo, S.Kom	S 1 Komputer	Kepala Lab	Produktif TKJ
22	Debyo Hendry S, S.Kom	S 1 Komputer	Kapro TKJ	Produktif TKJ

23	Ahmad Wahyudi., SH, S.Pd	S 1 Pend. Bk	Waka Kurikulum	BK
24	Galih Ristiawan, ST	S 1 Teknik Elektro	Guru	STP2K
25	Maryanto, S.Pd SD	S 1 Pendidikan SD	Kepala TU	

Sumber: Arsip SMK Pelita Bangsa Sumberlawang

Dari data diatas, kita dapat melihat bahwa masih hamper semua guru sudah memenuhi kualifikasi pendidikan sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu. Hanya ada satu guru yang memiliki kualifikasi pendidikan Diploma 3 (D-3) dan belum menyelesaikan pendidikan sampai dengan sarjana (S1). Penentuan standar akademik guru di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang tersebut tentu saja bertujuan untuk menjaga kualitas proses dan hasil pembelajaran.

f) Memberikan insentif bagi siswa

Selain pembuatan kebijakan *reward and punishment system* untuk bapak ibu guru, kepala sekolah juga menerapkan *reward and punishment system* untuk para siswa. *Reward* di berikan pada siswa/organisasi sekolah yang memiliki prestasi baik. Contohnya siswa memenangkan olimpiade sains tingkat kabupaten atau propinsi, memenangkan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) minimal tingkat kabupaten atau propinsi, memenangkan lomba-lomba dalam kegiatan keorganisasian seperti pramuka, pencak silat dan lain-lain. Selain itu SMK Pelita Bangsa Sumberlawang juga memberikan beasiswa bagi para siswa yang mampu menghafal minimal satu jus Al-quran.

Bagi siswa yang menjuarai lomba olimpiade atau LKS tingkat kabupaten, maka untuk juara satu digratiskan biaya sekolah selama 3 tahun. Untuk juara dua gratis selama dua tahun dan juara tiga gratis satu tahun. Namun khusus untuk para siswa yang mampu menghafal Al-quran minimal satu jus digratiskan selama belajar di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang. Sedangkan bagi siswa yang kedisipinan dan perilakunya kurang baik juga diberikan *panishment* (sanksi) sesuai aturan yang berlaku. Hal ini semua dilakukan untuk mensinergikan tujuan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menjuarai olimpiade matematika tingkat kabupaten sebagai berikut:

“Saya sangat berterimakasih kepada pihak sekolah, karena sekolah memberikan apresiasi terhadap keberhasilan saya dalam menjuarai olimpiade matematika tingkat kabupaten. Alhamdulillah saya mendapat juara satu tingkat kabupaten, dan saya mewakili kabupaten Sragen ke tingkat propinsi Jawa Tengah. Meskipun saya belum berhasil mendapatkan juara di tingkat propinsi, tapi saya di beri penghargaan dengan di berikan beasiswa belajar di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang sampai dengan lulus secara gratis”.

Dari hasil wawancara tersebut di peroleh informasi bahwa sekolah memberikan penghargaan bagi para siswa yang memiliki prestasi. Selain prestasi yang berasal dari luar sekolah, prestasi di dalam lingkup sekolah pun juga mendapat penghargaan dari pihak sekolah. Contohnya para siswa yang mendapat juara kelas dalam setiap semester juga mendapatkan hadiah dari pihak sekolah meskipun hanya sekedar peralatan sekolah. Akan tetapi ini

merupakan bentuk penghargaan bagi mereka yang memiliki prestasi, dan mendorong siswa yang lain untuk meningkatkan prestasinya.

b. Kendala pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tentu saja tidak semua berjalan sesuai dengan yang di rencanakan. Seperti halnya pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang juga mengalami kendala. Kendala-kendala yang terjadi berasal dari factor internal siswa atau dari factor eksternal siswa. Faktor internal siswa adalah kendala/masalah yang bersumber dari diri pribadi sendiri. Faktor internal siswa terdiri dari beberapa kategori, antara lain karena factor psikologis dan faktor fisiologis. Factor eksternal siswa adalah kendala/masalah yang bersumber dari luar diri pribadi sendiri. Factor eksternal meliputi faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, faktor keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran sangat berhubungan dengan kendala pembelajaran yang bersifat eksternal. Dari tiga faktor kendala pembelajaran yang bersumber dari eksternal siswa, factor dari lingkungan sekolah adalah memiliki peranan paling vital. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, kendala kepemimpinan pembelajaran dyang berasal dari lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi guru

Dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai kepemimpinan, guru merupakan jantungnya pendidikan. Tanpa denyut dan peran aktif guru program inovasi pendidikan secanggih apapun tetap tidak akan berarti apa-apa. Sebagus dan semodern apapun kurikulum pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, yang memiliki kompetensi dan profesional, tidak mampu membuahkan hasil maksimal. Tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan sikap.

Penentu keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah adalah guru. Guru harus mampu menguasai bahan atau materi yang diajarkan, mampu menyampaikan materi ajarnya kepada para siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Sebagai pendidik guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik dijenjang pendidikan tinggi. Namun kenyataannya belum semua guru adalah guru yang profesional, guru hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa memperhatikan hasil belajar siswanya. Hal ini terjadi karena kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Salah satu indikator guru dikatakan sebagai guru yang profesional adalah kesesuaian atau linieritas antara disiplin ilmu yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diajarkan. Data guru dan mata pelajaran yang diajarkan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang dapat dilihat pada table berikut:

NO	NAMA	IJASAH	JABATAN	MAPEL AJAR	KET
1	Bheti Setya Adhi, S.Pd	S 1 PPKN	Kepala Sekolah	PKN	Linier
2	Mursyid, S.Pd.I	S 1 PAI	Guru	PAI	Linier
3	Muh Choiruddien, S.Pd I	S 1 PAI	Guru	PAI	Linier
4	Rusiyana Prihastuti, S.Pd	S 1 Pend. B. Indonesia	Wali Kelas X TKJ B	B.Indonesia	Linier
				IPA	Tidak Linier
5	Sri Handayani, S.Pd	S 1 Pend. B. Indonesia	Wali Kelas X TKJ A	B. Indonesia	Linier
6	Arifin, S.Pd	S 1 Pend. B. Indonesia	Guru	Seni Budaya	Tidak Linier
7	Dwi Rohmawati, S.Pd	S 1 Pend. Matematika	Wali Kelas XI TKJ B	Matematika	Linier
8	Nurul Hidayati, S.Pd	S 1 Pend. Matematika	Guru	Matematika	Linier
9	Heni Hendrastuti, S.Pd.	S 1 Pend. Sejarah	Wali Kelas XII TKJ B	Sejarah	Linier
10	Reka Dewi Retna W D, S.Pd	S 1 Pend. B. Inggris	Wali Kelas XII TKJ A	Bahasa Inggris	Linier
11	Dyah Hayu Kurniasari, S.Pd	S 1 Pend. B. Inggris	Guru	Bahasa Inggris	Linier
				Kewirausahaan	Tidak Linier
12	Sutardi, S.Pd.	S1 Pend. B. Jawa	Wali Kelas XII TSM	Bahasa Jawa	Linier
13	Sabdo Sejati, S.Pd	S 1 Pjok	Waka Kesiswaan	Penjas Orkes	Linier
14	Pradita Dwi Jayanti, S.Kom	S 1 Komputer	Wali Kelas XI TKJ A	Produktif TKJ	Linier
15	Indya Wahyuningrum, S.Pd	S 1 Pend. Fisika	Guru	Fisika	Linier
16	Rizka Anggraini F T, S.Pd	S 1 Pend. Kimia	Guru	Kimia	Linier
17	Parman, SE	S 1 Ekonomi	Wali Kelas XI TSM	Produktif TSM	Tidak Linier
18	Sainah Budiyanti, S.Kom	S 1 Komputer	Guru Produktif TKJ	Produktif TKJ	Linier
19	Dyah Siti Istiqomah, S.Kom.	S 1 Komputer	Guru Produktif TKJ	Produktif TKJ	Linier

20	Arbi Muh Farid H, A.Md	D 3 Teknik Otomotif	Wali Kelas X TSM	Produktif TSM	Tidak Linier
21	Eko Purnomo, S.Kom	S 1 Komputer	Kepala Lab	Produktif TKJ	Linier
22	Debyo Hendry S, S.Kom	S 1 Komputer	Kapro TKJ	Produktif TKJ	Linier
23	Ahmad Wahyudi, SH, S.Pd	S 1 Pend. BK	Waka Kurikulum	BK	Linier
24	Galih Ristiawan, ST	S 1 Teknik Elektro	Guru	STP2K	Tidak Linier

Sumber: Arsip SMK Pelita Bangsa Sumberlawang

Dari data diatas, kita dapat melihat bahwa masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Sehingga mengakibatkan guru tidak kompeten dengan mata pelajaran yang diampunya. Akibatnya tentu saja pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Pendalaman materi ajar tidak terjadi karena guru sendiri kurang menguasai materinya. Tentu saja hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang.

Selain kesesuaian antara disiplin ilmu dan mata pelajaran yang di ampu, kriteria guru profesional juga dapat dilihat dari sertifikat pendidik yang di miliki oleh guru. Sertifikat pendidik adalah bukti pengakuan dari pemerintah tentang profesionalisme guru. Kalau kita lihat dari 24 guru yang ada di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang baru ada 3 guru yang memiliki sertifikat pendidik dan 1 guru yang bersertifikat Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Kalau kita prosentase maka baru 12.5 % guru yang di nyatakan professional. Maka dari itu masih sangat jauh dari harapan pemerintah bahwa semua guru harus professional.

2. Dari segi kurikulum

Kapala sekolah dalam perannya sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

Karena kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan. Oleh sebab itu sesungguhnya perubahan kurikulum adalah suatu keniscayaan. Sebab bilamana kurikulum tidak mengalami penyesuaian dan perubahan sementara kehidupan sosial, teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan, maka dipastikan kurikulum

tidak mampu memenuhi tuntutan perubahan. Hal itu juga berarti bahwa segala sesuatu yang diajarkan di sekolah, tidak mampu mengikuti tuntutan perubahan yang terjadi.

Hasil penelitian di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang menunjukkan bahwa dalam pembuatan kurikulum yang diterapkan bersifat statis dan kurang dapat mengikuti perubahan perkembangan jaman. Akibatnya *output* atau lulusan dari sekolah kurang dapat mengikuti kebutuhan pasar tenaga kerja yang ada di dunia industri. Hal inilah yang menyebabkan kenapa banyak sekali lulusan SMK Pelita Bangsa yang tidak terserap di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang di pelajari di sekolah.

Kebijakan pemerintah mengenai kurikulum akhir-akhir ini cepat sekali mengalami perubahan. Di mulai dari KTSP 2006, kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi. Hal ini mengakibatkan buku kurikulum harus selalu dilakukan perubahan mengikuti perkembangan. Buku kurikulum pada konsepnya adalah panduan proses pendidikan di sekolah yang harus disusun secara bersama-sama seluruh civitas akademika yang ada di sekolah di tambah dengan stakeholder yang ada bersama dengan dunia industri. Namun hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan bapak Sabdo Sejati, S.Pd Wakil Kepala Sekolah di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang menyatakan sebagai berikut:

“Pemerintah melalui kementerian pendidikan membuat kebijakan tentang kurikulum yang selalu berubah-ubah. Kurikulum 2013 yang baru berjalan beberapa saat sudah dirubah lagi dengan kurikulum 2013 hasil revisi. Hal ini membuat kami kesulitan dalam mengikutinya, khususnya dalam hal penyusunan buku kurikulum sekolah. Karena buku kurikulum sekolah harus di sinkronkan dengan dunia industri

yang sebidang, karena cepatnya terjadinya perubahan maka kami tidak sempat untuk melakukan sinkronisasi dengan dunia industri. Kami menggunakan acuan dari buku kurikulum tahun sebelumnya yang telah di sahkan oleh diknas pendidikan provinsi”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa sekolah mengalami kesulitan mengikuti perkembangan kurikulum yang di buat oleh pemerintah yang begitu cepat. Akhirnya sekolah menggunakan buku kurikulum yang telah di sahkan diknas pendidikan sebagai acuan pembuatan buku kurikulum saat ini tanpa di singronisasi dengan dunia industri.

3. Dari Segi Manajerial

Sekolah adalah kehidupan yang serba dinamis dan persoalan selalu ada tidak kenal waktu dan tempat. Berkaitan peran kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah merupakan pemimpin tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola, yaitu berfungsi sebagai *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan). Maka dari itu kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya sebagai manajer dan juga supervisor pengajaran serta sebagai evaluator program sekolah.

Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor pembelajaran diharapkan mampu melakukan upaya-upaya dalam membantu dan mengembangkan profesionalitas guru. Hal ini bisa dilakukan dengan

cara memberikan pembinaan baik secara individual maupun secara berkelompok, melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran khususnya di dalam kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan harapan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana dan tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ibu Heni Hendrastuti, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Bapak kepala sekolah selalu memperhatikan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas, hampir setiap pagi di mana jam pelajaran sudah di mulai bapak kepala sekolah selalu muter ke tiap-tiap kelas untuk memastikan bapak ibu guru yang ada jam mengajar melaksanakan tugasnya. Apabila ada jam mengajar tapi bapak ibu guru tidak masuk ke dalam kelas, maka bapak kepala biasanya masuk dan mengisi kelas yang kosong tersebut. Selanjutnya bapak kepala sekolah akan memanggil bapak ibu guru yang bersangkutan untuk diberikan pembinaan. Bapak kepala sekolah juga melaksanakan supervisi kelas secara periodic dan terjadwal setiap satu tahun sekali untuk mengetahui bagaimana bapak ibu guru mengajar di dalam kelas. Dengan melaksanakan supervisi bapak kepala sekolah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan bapak ibu guru dalam mengajar. Selanjutnya bapak kepala sekolah akan memberikan pembinaan dan melaksanakan tindak lanjut dari pembinaan tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan proses pembelajaran sebagai inti dari sebuah proses pendidikan di sekolah. Hal ini di buktikan bahwa setiap pagi kepala sekolah selalu mengecek kondisi pembelajaran di dalam kelas, selain itu kepala sekolah juga melakukan supervisi pembelajaran secara terjadwal dan periodic minimal satu kali dalam satu tahun. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dilakukan bapak ibu guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan supervisi

pembelajaran, faktor yang berkaitan dengan supervisi pembelajaran mencakup proses penyusunan program, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi, dan kegiatan tindak lanjutnya. Sampai dengan saat ini pelaksanaan yang sudah berjalan adalah perencanaan dan pelaksanaan supervisi pembelajaran. Sedangkan tindak lanjut belum dilaksanakan oleh guru maupun kepala sekolah. Tindak lanjut merupakan satu bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah proses supervisi pembelajaran. Tanpa tindak lanjut, maka supervisi hanya sebuah formalitas belaka dan tidak akan berdampak apapun terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal inilah yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi hanya bersifat formalitas sekedar memenuhi kewajiban saja.

Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat berjalan secara efektif apabila dilakukan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi oleh guru dan kepala sekolah. Dalam kegiatan ini guru melakukan perbaikan pelaksanaan tugasnya berdasarkan masukan supervisor dan kepala sekolah melaksanakan pemantauan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru. Tanpa kedua kegiatan ini supervisi tidak memiliki arti apapun dalam peningkatan kinerja guru. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi merupakan faktor yang terpenting dalam supervisi pembelajaran. Supervisi seharusnya muncul karena adanya kesadaran adanya kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga akan sangat membantu tercapainya tujuan supervisi. Guru perlu memiliki sikap positif terhadap kegiatan supervisi, supervisi pendidikan tidak boleh

dipandang sebagai upaya mencari-cari kesalahan guru tetapi sebagai bantuan yang bermanfaat bagi peningkatan profesionalitasnya.

4. Dari segi sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media pembelajaran merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran di sekolah dapat memberikan kemudahan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran juga mampu mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, karena guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran serta kelancaran kegiatan belajar lainnya.

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), dapat di ketahui bahwa salah satu program sekolah dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Program tersebut antara lain adalah dengan melakukan penambahan media pembelajaran dan sarana prasarana praktek siswa. Hal ini dilakukan untuk

meningkatkan kompetensi siswa karena SMK Pelita Bangsa Sumberlawang adalah sekolah berbasis kejuruan yang mana lulusannya harus mampu terserap di dunia kerja. Hal ini seperti yang telah di sampaikan oleh kepala sekolah dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya menyadari bahwa tantangan dunia kerja ke depan tidak semakin mudah, kompetisi akan semakin ketat dan siswa harus di bekali dengan kompetensi yang cukup serta ditunjang dengan ketrampilan yang mumpuni. Hal ini tentu saja tidak instan, di butuhkan proses yang panjang dari siswa masuk pertama di SMK sampai nantinya mereka lulus. Selama dalam proses belajar tersebut, tentu saja di perlukan sarana dan prasarana yang memadai sehingga siswa benar-benar dapat belajar sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dengan proses yang baik di tunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka insyaallah akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja.”

Untuk dapat merealisasikan program kepala sekolah dalam hal peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, maka komite sekolah membantu pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran berupa LCD, komuter dan sepeda motor. Seperti yang telah di jelaskan oleh komite sekolah sebagai berikut:

“Kami melihat sampai dengan saat ini proses kegiatan belajar mengajar di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang masih belum maksimal, hal ini karena masih banyaknya sarana dan prasarana pembelajaran yang belum terpenuhi. Oleh karena itu harus segera di lengkapi supaya proses belajar mengajar menjadi lebih baik ayngh akhirnya lulusan dari SMK Pelita Bangsa Sumberlawang akan terserap di dunia kerja. Seperti apa yang telah di programkan oleh bapak kepala sekolah tentang penambahan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut kami sangat setuju, untuk itu akan kami upayakan merealisasikan semampu kami.”

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah lakukan pada saat di lokasi penelitian, dari 9 rombongan belajar yang ada terdiri dari 2 jurusan

yaitu Teknik komputer dan Jaringan (TKJ) dan Teknik Bisnis dan Sepeda Motor (TBSM). Jurusan TKJ terdiri dari 6 kelas yang mana masing-masing tingkatan terdiri dari 2 rombel sedangkan jurusan TBSM terdiri dari 3 Kelas masing-masing tingkatan terdiri dari 1 rombel. Sebagai penunjang proses pembelajaran dari jurusan TKJ memiliki 1 ruangan laboratorium komputer untuk pembelajaran jaringan dengan jumlah computer sebanyak 20 PC dan satu bengkel computer. Jadi hanya ada 2 laboratorium untuk di pakai sebanyak 6 kelas, yang mengakibatkan pembelajaran praktek siswa harus bergantian.

Untuk jurusan TBSM yang terdiri dari 3 kelas hanya memiliki 1 bengkel praktek siswa dengan sepeda motor berjumlah 11 unit. Sedangkan dalam kelas rata-rata terdiri dari 30 siswa maka satu unit kendaraan di gunakan praktek secara bersama-sama atau bergantian. Hal ini tentu saja menghambat siswa dalam menguasai materi ajar yang di berikan oleh bapak ibu guru. Sehingga kepala sekolah merasa sangat perlu untuk mengadakan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah

Berdasarkan hasil temuan penelitian kepemimpinan pembelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang berdasarkan model kepemimpinan yang di sampaikan oleh Hallinger dan Murphy dapat disampaikan sebagai berikut:

a) Merumuskan Visi Sekolah

- 1) Kepala sekolah merupakan unsur yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Perumusan dan penetapan visi, misi dan tujuan SMK Pelita Bangsa Sumberlawang di laksanakan oleh Yayasan Pelita Bangsa Sumberlawang
- 3) Untuk dapat diketahui oleh seluruh warga sekolah, maka kepala sekolah melakukan sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah melalui tulisan-tulisan yang ditempel di setiap sudut sekolah dan menyampaikan pada saat rapat dengan dewan guru.

b) Mengelola Program Pembelajaran

- 1) Supervisi Pembelajaran guru di dalam kelas sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah satu kali dalam satu tahun pada awal tahun pelajaran, namun baru tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan saja. Untuk proses tindak lanjut sampai dengan saat penelitian dilaksanakan belum dilakukan oleh kepala sekolah. Sehingga hasil dari supervisi belum bisa membawa dampak yang signifikan kepada hasil belajar siswa.
- 2) Penyusunan buku kurikulum di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang sebagai panduan proses pembelajaran masih bersifat statis dan belum mengikuti tuntutan perubahan dan kemajuan jaman.
- 3) Dalam proses memonitor kemajuan pembelajaran siswa, kepala sekolah setiap pagi melakukan pengecekan kelas untuk memastikan bahwa guru telah masuk kedalam kelas untuk melakukan pembelajaran. Selain itu

kepala sekolah juga mengumpulkan jurnal mengajar kelas untuk mengetahui progress pembelajaran di kelas.

c) **Membangun Iklim Sekolah**

- 1) Sekolah telah mengontrol alokasi waktu pembelajaran yaitu 45 menit per jam pelajaran, 10 jam pelajaran per hari dan 5 hari setiap minggu. Program waktu penyelenggaraan pendidikan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang adalah 3 tahun.
- 2) Kepala sekolah selalu mendorong pengembangan profesi guru sesuai dengan mata pelajaran masing-masing dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada tingkat satuan pendidikan maupun tingkat kabupaten. Selain itu juga melaksanakan *In House Training (IHT)* di sekolah, mengikuti diklat atau program *upgrading skill* lainnya yang diselenggarakan oleh diknas pendidikan serta menempuh pendidikan tingkat S2.
- 3) Dalam hal memfokuskan pencapaian visi, kepala sekolah program yang di singkat dengan istilah SMART. SMART adalah sebuah akronim yaitu Santun, Mandiri, Aktif, Religius dan Terampil.
- 4) Untuk dapat memberikan motivasi kepada para guru maka di buatlah kebijakan *reward and punishment system*. *Reward* yaitu menyediakan insentif bagi guru yang berprestasi dan *punishment* adalah memberikan hukuman kepada guru yang memiliki kinerja yang kurang baik.
- 5) Penentu keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah adalah guru. Guru harus mampu menguasai bahan atau materi yang diajarkan,

mampu menyampaikan materi ajarnya kepada para siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu untuk menjaga kualitas pendidikan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang menetapkan standar akademi strata satu (S 1) bagi para gurunya.

- 6) Untuk memberikan motivasi kepada para siswa untuk berprestasi, sekolah menyediakan insentif bagi siswa yang mampu berprestasi minimal pada tingkat kabupaten dengan memberikan vbeasiswa belajar selama di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang.

2. Kendala Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah

Berdasarkan hasil temuan kendala penelitian kepemimpinan pembelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang antara lain:

- a) Dari segi guru ditemukan data yaitu masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Sehingga mengakibatkan guru tidak kompeten dengan mata pelajaran yang diampunya. Selain itu juga terdapat guru yang belum menyelesaikan pendidikannya sampai dengan sarjana, baru sampai diploma 3.
- b) Dari segi kurikulum ditemukan data yaitu pembuatan kurikulum yang diterapkan bersifat statis dan kurang dapat mengikuti perubahan perkembangan jaman. Akibatnya *output* atau lulusan dari sekolah kurang dapat mengikuti kebutuhan pasar tenaga kerja yang ada di dunia industri. Hal inilah yang menyebabkan kenapa banyak sekali lulusan

SMK Pelita Bangsa yang tidak terserap di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang di pelajari di sekolah.

- c) Dari segi manajerial ditemukan data yaitu kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai manajer juga sebagai supervisor pengajaran serta evaluator program sekolah. Sebagai supervisor pembelajaran diharapkan mampu melakukan upaya-upaya dalam membantu dan mengembangkan profesionalitas guru. Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, faktor yang berkaitan dengan supervisi pembelajaran mencakup proses penyusunan program, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi, dan kegiatan tindak lanjutnya. Sampai dengan saat ini pelaksanaan yang sudah berjalan adalah perencanaan dan pelaksanaan supervisi pembelajaran. Sedangkan tindak lanjut belum dilaksanakan oleh guru maupun kepala sekolah.
- d) Dari segi sarana dan prasarana ditemukan data bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang masih sangat kurang. Sehingga dari analisis dokumen berupa Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), dapat di ketahui bahwa salah satu program sekolah dalam hal untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran. Program tersebut antara lain adalah dengan melakukan penambahan media pembelajaran dan sarana prasarana praktek siswa.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah

Berdasarkan hasil temuan pada saat melaksanakan penelitian di lapangan, bahwa Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang bahwa kepala sekolah merupakan unsur yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola manajemen sekolah yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:24) yang menyampaikan bahwa kepala sekolah adalah komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Didukung juga pendapat dari Ermita (2010) menyatakan bahwa kepala sekolah adalah salah satu komponen yang ikut berperan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal, tergantung pada keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang satuan pendidikan

Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan maka kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi pada mutu pendidikan. Kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menciptakan iklim kerja serta budaya sekolah yang dapat memotivasi para guru untuk meningkatkan produktifitas dan efektifitas kerjanya dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan identic dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka proses pembelajaran harus menjadi focus perhatian kepala sekolah. Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat kita lihat dari berbagai kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah. Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran, berdasarkan model kepemimpinan pembelajaran yang di sampaikan oleh Hallinger dan Murphy (1985), kepala sekolah telah melaksanakan 3 dimensi dan 11 deskriptor kebijakan.

Model kepemimpinan pembelajaran yang di sampaikan oleh Hallinger dan Murphy (1985) selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

No	Dimensi	No	Deskriptor
1	Merumuskan misi	1	Merumuskan tujuan sekolah
		2	Mengkomunikasikan tujuan sekolah
2	Mengelola Program pembelajaran	3	Mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran
		4	Mengkoordinasikan kurikulum
		5	Memonitor kemajuan pembelajaran siswa
3	Membangun iklim sekolah	6	Mengontrol alokasi waktu pembelajaran
		7	Mendorong pengembangan profesi
		8	Memfokuskan pencapaian visi
		9	Menyediakan insentif bagi guru
		10	Menetapkan standar akademi
		11	Memberikan insentif bagi siswa

a. Merumuskan Misi

Berdasarkan uraian di atas, pada dimensi satu merumuskan misi terdapat 2 deskriptor yaitu merumuskan tujuan sekolah dan

mengkomunikasikan tujuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki visi, misi, dan strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Temuan ini sesuai dengan penelitian tentang kemampuan kepala sekolah terkait kompetensi administrasi dilakukan oleh Adegbemile (2011) yang berjudul *Principal's Competency Needs For Effective Schools Administration In Nigeria* di tingkat sekolah menengah di South Geo Barat, Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan instruksional yang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk administrasi sekolah yang efektif mencakup antara lain: (1) kepala sekolah bekerjasama dengan guru untuk menentukan tujuan Sekolah, (2) menyediakan fasilitas, (3) mengawasi rencana pelajaran, (4) kegiatan belajar mengajar, (5) evaluasi rencana dan pelaksanaan kurikulum.

Penelitian lain dilaksanakan oleh Prytula, Noonan, dan Hellsten (2013) yang berjudul *"Toward Instructional Leadership: Principals' Perceptions of Large Scale Assessment in Schools"*. Penelitian ini mengkaji tentang persepsi kepala sekolah terhadap reformasi pengukuran kinerja kepala sekolah dan bagaimana pengukuran tersebut mempengaruhi peran mereka sebagai kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reformasi pengukuran kinerja kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kepemimpinan pembelajaran yang mencakup penetapan tujuan sekolah, peningkatan pelaksanaan pembelajaran, perubahan pengukuran terhadap pembelajaran siswa.

Dari hasil penelitian dan temuan di lapangan menerangkan bahwa penetapan tujuan sekolah penting dilaksanakan untuk memberikan arah dan tujuan sebuah proses pembelajaran di sekolah. Dalam menentukan sebuah tujuan sekolah tentu saja harus mempertimbangkan hal-hal yang ada di sekolah baik situasi maupun kondisi penunjang keberhasilan. Untuk mencapai sebuah keberhasilan tujuan sekolah, maka diperlukan sebuah target sebagai tolok ukur. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode SMART yaitu *specific, measurable, achievable, realistic* dan *time bound*. Maksudnya bahwa target tujuan sekolah yang dibuat harus spesifik/focus, terukur, dapat di capai, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dan memiliki batas waktu pencapaian. Dengan demikian maka tujuan sekolah dapat lebih mudah di capai. Tujuan sekolah paling utama adalah hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal yang akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.

b. Mengelola Program Pembelajaran

Pada dimensi yang ke dua mengelola program pembelajaran, terdapat tiga descriptor yaitu mensupervisi dan mengevaluasi pembelajaran, mengkoordinasikan kurikulum dan memonitor kemajuan pembelajaran siswa. Dimensi yang kedua pengelolaan program pembelajaran adalah tahapan proses utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Baik atau tidaknya kualitas pendidikan di sekolah sangat tergantung dari proses pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin pembelajaran perlu melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran. Kepala

sekolah SMK Pelita Bangsa Sumberlawang juga melaksanakan supervisi pembelajaran secara periodic pada semua guru setiap satu tahun sekali pada awal tahun pelajaran. Hal ini sebagai upaya untuk membantu dan mengembangkan profesionalitas guru, dengan berorientasi pada teknik individu, kelompok, kunjungan kelas. Supervisi bertujuan untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan pembelajaran berjalan efektif dan efisien, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kotirde & Yunos (2014) dalam penelitiannya berjudul "*The Processes of Supervision in Secondary Schools Educational System in Nigeria*" bahwa proses supervisi sekolah menengah di Nigeria mencakup dua tahap yakni supervisi kepala sekolah dan supervisi guru. Setiap tahap berfokus pada pencapaian hasil (output) supervisi masing-masing tahap. Output dari supervisi kepala sekolah adalah pada pencapaian frekuensi dan efektifitas dari aturan, nilai, karakter dan persaingan gender di sekolah. Sedangkan output dari supervisi guru adalah eksplorasi peran guru, partisipasi siswa, motivasi dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian lain dilakukan oleh Suryantini (2016) yang berjudul peningkatan kompetensi supervisi kepala sekolah melalui supervisi kelompok di sekolah dasar tentang kemampuan supervisi dengan fokus pada proses pelaksanaan supervisi kelompok guna meningkatkan kompetensi supervisi bagi Kepala sekolah yang hasilnya dapat di simpulkan bahwa: (1) proses

pelaksanaan supervisi manajerial dilakukan melalui prosedur berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan; dan (2) penerapan supervisi manajerial metode kelompok efektif dalam meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian yang mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Sidhu, G Kaur dan Fook, Chan Yuen (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *"Formative Supervision of Teaching and Learning: Issues and Concerns for the School Head"* menjelaskan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas guru. Penelitian ini menyoroti mengenai pengetahuan, pemahaman dan praktek kepala sekolah dasar sebagai pengawas formatif dalam penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman terbatas dalam pelaksanaan supervisi.

Faktor yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan supervisi adalah dimilikinya kemampuan dan motivasi (Firdaus Faishol, 2008). Seorang dapat bekerja dengan baik apabila memiliki kemampuan yang tinggi dan kesungguhan untuk mengerjakan tugasnya. Kedua faktor tersebut harus dimiliki bersama-sama. Kepala Sekolah yang memiliki kemampuan tentang supervisi sulit untuk berhasil melaksanakan tugasnya apabila tidak ditunjang dengan motivasi. Apabila motivasi tidak dimiliki, pelaksanaan supervisi hanya bersifat formalitas sekedar memenuhi kewajiban saja. Demikian halnya apabila memiliki motivasi tetapi tidak memiliki kemampuan berakibat terjadinya kesalahan arah dalam supervisi yang dilakukan.

Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat berjalan secara efektif apabila dilakukan kegiatan tindak lanjut hasil supervisi oleh guru dan kepala sekolah. Dalam kegiatan ini guru melakukan perbaikan pelaksanaan tugasnya berdasarkan masukan supervisor dan kepala sekolah melaksanakan pemantauan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru. Tanpa kedua kegiatan ini supervisi tidak memiliki arti apapun dalam peningkatan kinerja guru. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi merupakan faktor yang terpenting dalam supervisi pembelajaran. Supervisi seharusnya muncul karena adanya kesadaran adanya kelemahan dan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga akan sangat membantu tercapainya tujuan supervisi. Guru perlu memiliki sikap positif terhadap kegiatan supervisi, supervisi pendidikan tidak boleh dipandang sebagai upaya mencari-cari kesalahan guru tetapi sebagai bantuan yang bermanfaat bagi peningkatan profesionalitasnya.

Faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran mencakup proses penyusunan program, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi, dan kegiatan tindak lanjutnya. Sampai dengan saat ini pelaksanaan supervisi di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang yang sudah berjalan adalah perencanaan dan pelaksanaan supervisi pembelajaran. Sedangkan tindak lanjut belum dilaksanakan oleh guru maupun kepala sekolah. Hal inilah yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi hanya bersifat formalitas sekedar memenuhi kewajiban saja.

Deskriptor yang kedua dari model kepemimpinan Hallinger dan Murphy adalah mengkoordinasikan kurikulum. Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

Karena kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan. Oleh sebab itu sesungguhnya perubahan kurikulum adalah suatu keniscayaan. Sebab bilamana kurikulum tidak mengalami penyesuaian dan perubahan sementara kehidupan sosial, teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan, maka dipastikan kurikulum tidak mampu memenuhi tuntutan perubahan. Hal itu juga berarti bahwa segala sesuatu yang diajarkan di sekolah, tidak mampu mengikuti tuntutan perubahan yang terjadi.

Apa yang di uraikan di atas sesuai dengan penelitian Adegbemile (2011) yang mengungkapkan bahwa kebutuhan kompetensi administrasi kepala sekolah untuk membangun sekolah yang efektif di tingkat sekolah menengah di *South Geo Barat, Nigeria* bahwa keterampilan kepemimpinan instruksional yang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk administrasi sekolah yang efektif mencakup antara lain: (1) kepala sekolah bekerja sama dengan

guru untuk menentukan tujuan Sekolah, (2) menyediakan fasilitas, (3) mengawasi rencana pelajaran, (4) kegiatan belajar mengajar, (5) evaluasi rencana dan pelaksanaan kurikulum.

Hasil penelitian di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang menunjukkan bahwa dalam pembuatan kurikulum yang diterapkan bersifat statis dan kurang dapat mengikuti perubahan perkembangan jaman. Akibatnya *output* atau lulusan dari sekolah kurang dapat mengikuti kebutuhan pasar tenaga kerja yang ada di dunia industri. Hal inilah yang menyebabkan kenapa banyak sekali lulusan SMK Pelita Bangsa yang tidak terserap di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang di pelajari di sekolah.

Deskriptor yang ketiga yaitu memonitor kemajuan pembelajaran siswa. Monitoring adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam rangka memantau kinerja guru. Pelaksanaan kegiatan monitoring yaitu dengan berjalan berkeliling disetiap teras kelas untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berjalan sesuai jadwal. Tidak jarang bapak kepala sekolah mengisi kelas bagi bapak ibu guru yang belum hadir. Kegiatan monitoring dilaksanakan secara rutin setiap pagi di sekolah agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dengan kedisiplinan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, maka di harapkan hasil belajar siswa lebih meningkat. Apabila proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, langkah selanjutnya adalah tinggal melakukan monitoring terhadap perkembangan hasil belajar siswa

sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran masing-masing.

Pelaksanaan pemantauan di sekolah juga dilakukan dengan jalan mengumpulkan jurnal harian yang ada di kelas oleh wali kelas setiap seminggu sekali. Melalui jurnal harian kelas tersebut dapat di ketahui berbagai hal karena terdapat kolom-kolom yang berisi keterangan hari/tanggal, mata pelajaran, jam-jam kosong, dan catatan terkait pembelajaran kelas. Selanjutnya jurnal harian kelas direkap sebagai bahan laporan kepada kepala sekolah untuk dapat dilakukan tindak lanjut sebagaimana mestinya. Pengumpulan jurnal harian kelas adalah untuk mengetahui kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, juga sebagai laporan proses kemajuan pembelajaran siswa. Dengan demikian maka kepala sekolah dapat mengetahui perkembangan pembelajaran siswa yang berada di dalam kelas, sehingga apabila terjadi permasalahan pembelajaran di dalam kelas dapat segera diketahui dan terselesaikan oleh kepala sekolah.

Hasil temuan dilokasi penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adegbemile (2011) yang berjudul *Principal's Competency Needs For Effective Schools Administration In Nigeria*. Penelitian ini mengungkap kebutuhan kompetensi administrasi kepala sekolah untuk membangun sekolah yang efektif di tingkat sekolah menengah di *South Geo Barat, Nigeria* menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan instruksional yang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk administrasi sekolah yang efektif mencakup antara lain: (1) kepala sekolah bekerja sama dengan

guru untuk menentukan tujuan Sekolah, (2) menyediakan fasilitas, (3) mengawasi rencana pelajaran, (4) kegiatan belajar mengajar, (5) evaluasi rencana dan pelaksanaan kurikulum.

Dalam penelitian tersebut kepala sekolah perlu melakukan pengawasan/monitoring terhadap rencana dan proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah mengetahui perkembangan proses pembelajaran dan kemajuan pembelajaran siswa. Dengan demikian pencapaian kompetensi sesuai dengan standar proses dan standar kompetensi lulusan dapat tercapai.

2. Membangun Iklim Sekolah

Pada dimensi yang ke tiga membangun iklim sekolah terdiri dari enam descriptor yaitu mengontrol alokasi waktu pembelajaran, mendorong pengembangan profesi, memfokuskan pencapaian visi, menyediakan insentif bagi guru, menetapkan standar akademi, dan menyediakan insentif bagi siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, enam descriptor diatas mampu membuat iklim sekolah menjadi kondusif. Dengan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan (kondusif) mengakibatkan siswa lebih focus dalam belajar.

Hasil penelitian diatas di dukung penelitian yang dilakukan oleh Johnson, Uline, dan Perez (2011) dengan judul "*Expert Noticing and Principals of High-Performing Urban Schools*". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam menunjang kemajuan sekolah di wilayah urban di Amerika Serikat. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan perhatian yang tinggi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan penciptaan iklim atau suasana di ruangan kelas. Kepala sekolah sangat memperhatikan tentang bagaimana guru dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas agar selalu kondusif.

Dengan demikian bisa di simpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif diperlukan iklim sekolah yang kondusif. Untuk dapat membangun iklim sekolah yang kondusif tersebut dapat dimulai dengan pengaturan waktu belajar siswa dalam setiap harinya, meningkatkan kompetensi atau profesionalitas guru dan penetapan standar akademik sesuai peraturan perundang-undangan yang ada, menfokuskan dalam pencapaian visi sekolah, pemberian apresiasi berupa insentif bagi guru dan siswa yang berprestasi. Apabila semua descriptor tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dapat tercipta pembelajaran yang efektif. Buah dari pembelajaran yang efektif adalah meningkatnya hasil belajar siswa.

2. Kendala Pelaksanaan Kepemimpinan Pembelajaran oleh kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran mengalami kendala yang berasal dari lingkungan sekolah antara lain dari segi guru, dari segi kurikulum, dan dari segi sarana dan prasarana.

Dari tiga kendala yang di hadapi oleh kepala sekolah di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang tersebut secara lebih lanjut di bahas sebagai berikut:

a. Dari segi guru

Dalam melaksanakan peran kepala sekolah sebagai kepemimpinan, guru merupakan jantungnya pendidikan. Tanpa denyut dan peran aktif guru program inovasi pendidikan secanggih apapun tetap tidak mampu memberikan arti apapun. Sebagus dan semodern apapun kurikulum pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, yang memiliki kompetensi dan profesional, tidak dapat membuahkan hasil maksimal. Tugas guru yaitu menyampaikan pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan sikap.

Penentu keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah adalah guru. Guru harus mampu menguasai bahan atau materi yang diajarkan, mampu menyampaikan materi ajarnya kepada para siswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik dijenjang pendidikan tinggi. Namun kenyataannya belum semua guru adalah guru yang profesional, guru hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa memperhatikan hasil belajar siswanya. Hal ini terjadi karena kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

Abdul Hadis (2010) menyampaikan bahwa guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik dijenjang pendidikan tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru adalah penentu keberhasilan pendidikan dalam sebuah sekolah. Pendapat dari Abdul Hadis (2010) ditegaskan lagi oleh Permendikbud no 22 tahun 2016 yang menyampaikan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Namun kenyataan yang ada di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang masih ada guru yang belum memiliki ijazah sampai sarjana tapi sudah mengajar. Selain itu berdasarkan data yang di peroleh pada saat penelitian juga di temukan bahwa ada beberapa guru yang mengajar tidak pada kompetensi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang di milikinya. Dengan demikian maka guru tidak dapat menjadi guru yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa memperhatikan tugas utamanya. Dengan demikian, maka harapan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi siswa sulit di capai.

Selain ada guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan sampai sarjana dan sudah mengajar, juga banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Berdasarkan data yang di peroleh saat

penelitian, dari 24 guru yang mengajar terdapat 6 guru mengajar mata pelajaran yang tidak linier dengan pendidikannya. Dengan demikian terdapat 25 % guru tidak profesional di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang. Dilihat dari kepemilikan sertifikat pendidik oleh guru, dari total guru yang ada di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang juga hanya ada 4 guru yang memiliki sertifikat pendidik atau sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Sehingga dapat dikatakan bahwa guru di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang mayoritas belum menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu diharapkan para guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai macam pelatihan, seminar, workshop, dan pendidikan profesi untuk meningkatkan kompetensinya. Bagi bapak ibu guru yang sudah memenuhi persyaratan mengikuti pendidikan profesi guru dalam jabatan yang diselenggarakan oleh pemerintah juga sangat di dorong oleh kepala sekolah untuk dapat mengikutinya melalui mekanisme yang sudah ada.

b. Dari segi kurikulum

Kapala sekolah dalam perannya sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum.

Karena kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan. Oleh sebab itu sesungguhnya perubahan kurikulum adalah suatu keniscayaan. Sebab bilamana kurikulum tidak mengalami penyesuaian dan perubahan sementara kehidupan sosial, teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan, maka dipastikan kurikulum tidak mampu memenuhi tuntutan perubahan. Hal itu juga berarti bahwa segala sesuatu yang diajarkan di sekolah, tidak dapat mengikuti tuntutan perubahan yang terjadi.

Apa yang di uraikan di atas sesuai dengan penelitian Adegbemile (2011) yang berjudul *Principal's Competency Needs For Effective Schools Administration In Nigeria* yang mengungkapkan bahwa kebutuhan kompetensi administrasi kepala sekolah untuk membangun sekolah yang efektif di tingkat sekolah menengah di *South Geo Barat, Nigeria* bahwa keterampilan kepemimpinan instruksional yang dibutuhkan oleh kepala sekolah untuk administrasi sekolah yang efektif mencakup antara lain: (1)

kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk menentukan tujuan Sekolah, (2) menyediakan fasilitas, (3) mengawasi rencana pelajaran, (4) kegiatan belajar mengajar, (5) evaluasi rencana dan pelaksanaan kurikulum.

Hasil penelitian di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang menunjukkan bahwa dalam pembuatan kurikulum yang diterapkan bersifat statis dan kurang dapat mengikuti perubahan perkembangan jaman. Akibatnya *output* atau lulusan dari sekolah kurang dapat mengikuti kebutuhan pasar tenaga kerja yang ada di dunia industri. Hal inilah yang menyebabkan kenapa banyak sekali lulusan SMK Pelita Bangsa yang tidak terserap di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang di pelajari di sekolah.

c. Dari segi sarana Manajerial

Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola, yaitu berfungsi sebagai *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan). Maka dari itu kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya sebagai manajer dan juga supervisor pengajaran serta sebagai evaluator program sekolah. Peran kepala sekolah sebagai *Supervisor* merupakan upaya-upaya dalam membantu dan mengembangkan profesionalitas guru, dengan berorientasi pada teknik individu, kelompok, kunjungan kelas. Kegiatan kepala sekolah sebagai *Supervisor* dimulai dengan menyusun program supervisi, melaksanakan supervisi dan juga pelaksanaan tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi bertujuan untuk meningkatkan proses kegiatan pembelajaran, sehingga

seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Apabila proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien, maka hasil belajar siswa pasti meningkat yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

Proses supervisi pembelajaran adalah satu rangkaian yang tidak terpisahkan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Apabila pada saat melaksanakan supervisi ditemukan kekurangan atau kelemahan maka kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan dan akan melakukan tindak lanjut dari proses pembinaan agar hasil yang di peroleh sesuai dengan harapan. Tanpa dilakukan tindak lanjut maka hasil supervisi tidak memiliki manfaat, dengan kata lain supervisi hanya sebuah formalitas saja.

Hal ini sesuai dengan pendapat Handiyat Soetopo (1982) yang menyampaikan bahwa "kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya". Pendapat lain dari Sidhu, G Kaur dan Fook, Chan Yuen (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *"Formative Supervision of Teaching and Learning: Issues and Concerns for the School Head"* menjelaskan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas guru. Penelitian ini menyoroti mengenai pengetahuan, pemahaman dan praktek kepala sekolah

dasar sebagai pengawas formatif dalam penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman terbatas dalam pelaksanaan supervisi.

Kotirde & Yunos (2014) dalam penelitian berjudul "*The Processes of Supervision in Secondary Schools Educational System in Nigeria*". Dalam penelitian ini menyatakan bahwa proses supervisi sekolah menengah di Nigeria mencakup dua tahap yakni supervisi kepala sekolah dan supervisi guru. Setiap tahap berfokus pada pencapaian hasil (output) supervisi masing-masing tahap. Output dari supervisi kepala sekolah adalah pada pencapaian frekuensi dan efektifitas dari aturan, nilai, karakter dan persaingan gender di sekolah. Sedangkan output dari supervisi guru adalah eksplorasi peran guru, partisipasi siswa, motivasi dan evaluasi pembelajaran.

Suryantini (2016) dalam penelitiannya menyampaikan tentang kemampuan supervisi dengan fokus pada proses pelaksanaan supervisi kelompok guna meningkatkan kompetensi supervisi bagi Kepala sekolah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) proses pelaksanaan supervisi manajerial dilakukan melalui prosedur berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan; dan (2) penerapan supervisi manajerial metode kelompok efektif dalam meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian yang mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat Suryantini (2016) yang berjudul Peningkatan kompetensi supervisi kepala sekolah melalui supervisi kelompok di sekolah

dasar tersebut jelas bahwa proses supervisi tidak hanya berhenti pada tahap pertemuan pendahuluan, dan tahap pengamatan/pelaksanaan saja tetapi harus berlanjut pada tahap pertemuan balikan/tindak lanjut. Dengan adanya pertemuan balikan/tindak lanjut maka hasil pelaksanaan supervisi dapat di nilai dengan ditunjukkan hasil penilaian yang mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan atau guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru seniornya untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai *supervisor* antara lain dapat ditunjukkan oleh (1) meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya, (2) meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya, Kepala sekolah juga harus berupaya menjadikan sekolah

d. Dari segi sarana dan prasarana

Selain permasalahan tentang kurikulum, permasalahan lain yang tidak kalah penting dalam pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran adalah mengenai sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketersediaan fasilitas kelas dan laboratorium, alat-alat praktek, buku-buku pelajaran, media pembelajaran

merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di samping itu juga dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif karena guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam memperjelas materi pelajaran serta kelancaran kegiatan belajar lainnya. Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian yang sangat penting untuk mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.

Hasil penelitian di SMK Pelita Bangsa Sumberlawang di dapatkan data bahwa ketersediaan fasilitas kelas dan laboratorium, alat-alat praktek, buku-buku pelajaran, media pembelajaran masih sangat kurang. Media pembelajaran di dalam kelas yang berupa LCD maupun ruang praktek siswa yang tersedia masih sangat kurang *representative* dengan jumlah siswa yang ada. Hal ini mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam melaksanakan praktek di dalam bengkel atau laboratorium. Apabila praktek pembelajaran kurang berdampak pada ketrampilan anak juga pasti kurang.